

POINTING TO TEACH PANTUN ULU JAMBAU SIALANG SAND VILLAGE BANGKINANG SUB-DISTRICT KAMPAR DISTRICT

Ilmy Mulky Muzny¹, Syafrial², Elmustian³

Ilmymulkymuzny@yahoo.com, syafrialpbsiunri@gmail.com, elmustian@yahoo.com
No. Hp 082389469333

Indonesian and Literature Study Program
Language and Art Department
Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Riau

Abstract: *The background of this research departs from teaching instruction in the pantun ulu jambau. The problem that arises is what is the point of teaching that is found in the pantun ulu jambau. The aim of this study is to describe the teaching points found in the pantun ulu jambau. The benefits of this study are divided into three, namely theoretical, practical and educational. The research method used is a qualitative method that describes descriptive data. Data collection techniques used are literature studies and enriched with interviews. The type of research used is qualitative with descriptive method. The data sources in this research are pantun ulu jambau by datuk patido ajo. The validity technique of data using persistence techniques in observing perseverance in meaning means searching for interpretations consistently in various ways, namely by acting on the psychic resource person and with a constant analysis process. reference material pantun ulu jambau works datuk patido ajo researchers focus on teaching points (obedience to 9 data leaders), (deliberation and consensus 4 data), (modesty 4 data), (utilizing time 4 data).*

Key words: *Instructional, Manuscripts of Ulu Jambau.*

TUNJUK AJAR PANTUN ULU JAMBAU DESA PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Ilmy Mulky Muzny¹, Syafrial², Elmustian³

Ilmymulkymuzny@yahoo.com, syafrialpbsiunri@gmail.com, elmustian@yahoo.com
No. Hp 082389469333

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang penelitian ini berangkat dari tunjuk ajar pada pantun ulu jambau. Masalah yang timbul yaitu tunjuk ajar apa sajakah yang terdapat dalam pantun ulu jambau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tunjuk ajar yang terdapat dalam pantun ulu jambau. Manfaat penelitian ini terbagi atas tiga yakni teoritis, praktis dan edukatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menggambarkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan diperkaya dengan wawancara. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pantun ulu jambau karya datuk patido ajo. Teknik keabsahan data menggunakan teknik ketekunan dalam pengamatan ketekunan dalam pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yaitu dengan bertanya kepada narasumber ninik mamak dan dengan proses analisis yang konstan. Data keseluruhan yang penulis temukan dari pantun ulu jambau sebanyak 21 data tunjuk ajar, kemudian sebagai bahan rujukan pantun ulu jambau karya datuk patido ajo peneliti memfokuskan kepada butir tunjuk ajar (ketaatan kepada pemimpin 9 data), (musyawarah dan mufakat 4 data), (sifat rendah hati 4 data), (memanfaatkan waktu 4 data) .

Kata kunci: Tunjuk Ajar, Naskah Pantun Ulu Jambau.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Di samping julukan Bumi Sarimadu, Kabupaten Kampar yang beribukota di Bangkinang ini juga dikenal dengan julukan Serambi Mekkah di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar yang memiliki beragam kebudayaan diantaranya kesenian, adat istiadat, bahasa, sastra lisan, basiacuong, balimau kasai, rayo onam, dan lain-lainnya.

Kebudayaan merupakan aset atau manifestasi dari cara berpikir masyarakat. Oleh karena itu suatu kebudayaan diemban oleh sekelompok komunitas, yang bisa dikatakan bahwa kebudayaan adalah wujud dari pemikiran manusia secara keseluruhan baik pengetahuan, keilmuan, kepercayaan, hukum, sosial, serta adat istiadat.

Kebudayaan Kampar tersebut pastinya tak terlepas dari peran leluhur atau ninik mamak terdahulu dan peran generasi yang terus menjaga dan memelihara suatu budaya. Budaya memiliki peran penting dalam membentuk watak dan perilaku tiap individu di dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Setiap daerah memiliki budaya yang barangkali terlihat berbeda, walaupun berbeda-beda namun setiap budaya memiliki nilai yang sama yaitu menghargai dan memelihara khazanah yang ada atau diciptakan oleh para pendahulu. Sebagai contoh daerah Limo Koto Kampar memiliki budaya batobo, baghandu dan basiacuong atau basisombau. Jadi basiacuong atau basisombau ini adalah salah satu tradisi persukuan dari daerah limo koto, sebutan limo koto terdiri dari XIII Koto Kampar, Kuok, Bangkinang, Air tiris, dan Rumbio.

Pantun ulu jambau itu sendiri adalah tradisi berbalas pantun yang dituturkan oleh ninik mamak, datuk, dan golongan orang-orang adat melayu Kampar ketika dihidangkan makanan untuk mempersilahkan makan. Pantun ulu jambau ini juga termasuk tradisi lisan yang ada di Kabupatn atau kawasan budaya Kampar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji “Tunjuk ajar Pantun Ulu Jambau Desa Pasir Sialang Kecamatan Kampar Kabupaten Bangkinang” Adapun alasan penulis mengambil judul Tunjuk ajar Pantun Ulu Jambau Desa Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar adalah pantun ulu jambau ini mengandung banyak didikan seperti ketaatan kepada pemimpin, musyawarah dan mufakat, rendah hati, dan memanfaatkan waktu.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan, yaitu dimulai Juli 2018 - Januari 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data penelitian iniyaitu pantun ulu jambau desa Pair Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, rekaman. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik keabsahan data menggunakan teknik ketekunan dalam pengamatan ketekunan dalam pengamtaan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yaitu dengan bertanya kepada narasumber ninik mamak dan dengan proses analisis yang konstan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian data

Pantun ulu jambau ini disampaikan oleh azwar S. Ag (Datuk Patido Ajo) yang bertempat tinggal di Desa Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dibatasi atas empat substandar butir-butir tunjuk ajar yang diantaranya sebagai berikut :

1. Ketaatan kepada pemimpin
2. Musyawarah dan Mufakat
3. Rendah hati
4. Memanfaatkan waktu

Setelah pemaparan di atas, maka penulis menemukan tunjuk ajar di dalam pantun ulu jambau Desa Pasir sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar karya Azwar S, Ag (datuk patido ajo), teridentifikasi 17 data tunjuk ajar yang meliputi ketaatan kepada pemimpin, musyawarah dan mufakat, rendah hati dan memanfaatkan waktu, seperti yang dapat dilihat pada tabel data, hal ini dapat dilihat pada data-data berikut.

Memanfaatkan waktu

1) Limbago :

Tobang sianik tonga pane, sibak daulu mangko bajalan.

Cewang di langik tandokan pane, gabak dahulu tandokan hujan.

Dalam bahasa indonesia :

Tebang rumput ditengah panas, buka dahulu baru bisa bejalan.

Terang dilangit tanda akan panas, gelap dihulu tandakan hujan

Penjelasannya :

Dalam tuturan kutipan pantun tersebut tunjuk ajar yang didapati yaitu pada bagian sampiran dan isinya. Pada bagian sampirannya yang adalah untuk mengerjakan sesuatu itu harus tau sebab akibatnya agar pekerjaan kita itu tidak sia-sia, contohnya apabila kita menebang rumput di pagi hari itu adalah pekerjaan sia-sia karena pada pagi hari rumput masih terkena embun dan susah untuk ditebang.

Begitu juga pada isi pantun tersebut juga terdapat tunjuk ajar yaitu perkiraan cuaca. Apabila langitnya cerah tandanya cuaca akan panas dan bisa kita manfaatkan waktu tersebut untuk hal yang bermanfaat diluar rumah kalau sudah gelap tanda akan hujan maka segeralah kembali kerumah sebab tandanya akan turun hujan.

2) **Mamak soko :**

Nak jen kito balalai bak potang ayi, balenga kojo talambek suda kan disuik puntiang ka ulu le tuok.

Dalam bahasa indonesia :

Supaya kita tidak melalaikan siang hari, lengah kerja terlambat sudah, di geser permasalahan ke hulu.

Penjelasannya :

Tunjuk ajar yang terdapat didalam kutipan pantun diatas pada bagian sampiran dan isinya yang terlihat bahwa kita diingatkan untuk tidak melalaikan waktu hingga siang hari, lengah kita dalam mengerjakan sesuatu maka pekerjaan yang lain akan menanti.

Tunjuk ajar disini adalah melalaikan waktu te masuk orang yang sia-sia. Sebab dalam sebuah perumpamaan bahwa waktu adalah uang, siapa yang menyia-nyiaikan waktu termasuk orang yang merugi.

PEMBAHASAN

Berbicara tentang tunjuk ajar tentu tidak lepas dari nilai-nilai pendidikan. Sebab nilai pendidikan suatu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk membedakan mana yang hak mana yang bathil mana yang benar mana yang salah. Sebab tunjuk ajar harus sesuai dengan budaya dan norma-norma sosial yang berlaku pada masyarakat yang menganutnya.

Salah satu ninik mamak yang menciptakan sebuah karya yang memiliki banyak tunjuk ajar adalah Datuk Patido Ajo yaitu salah seorang ninikmamak atau narasumber yang biasa membawakan basiacuong ulu jambau tersebut. beliau bertempat tinggal di Desa Pulau Lawas sebuah desa kecil yang berada di Kabupaten Kampar.

Di dalam ulu jambau tersebut banyak mengandung khazanah yang mendalam sehingga di dalamnya banyak terdapat tunjuk ajar yang ber nash. Tunjuk ajar yang terdapat didalam ulu jambau bisa berupa segala petuah, amanah, naseihat, petunjuk, dan suri tauladan yang dapat membawa kita kepada kebaikan.

Bentuk butir dari tunjuk ajar ketaatan kepada pemimpin. Ketaatan kepada pemimpi yaitu dengan pemimpinnya wajib dihormati, ditaati dan dipatuhi sepanjang ia menjalankan kewajibannya baik dan benar. Orang inilah yang dijadikan panutan contoh suri tauladan. Sebagaimana dalam ungkapan adat Melayu mengatakan, "bertuah rumah ada tuanya, bertuah negeri elok negeri ada rajanya." Maksudnya tanpa pemimpin tidak akan tercipta kedamaian dan kerukunan. Hadirnya pemimpin untuk ditaati karena layaknya sebuah kapal pemimpin bagaikan nahoda yang akan menentukan kemana kapal akan dibawa.

Tunjuk ajar yang terdapat didalam pantun ulu jambau kategori ketaatan kepada pemimpin ada sembilan tunjuk ajar, bagian sampirannya dijumpai lima buah dan bagian isinya dijumpai empat tunjuk ajar totalnya ada sembilan tunjuk ajar.

Tunjuk ajar dari musyawarah dan mufakat yang dapat kita ambil pelajaran bahwa segala sesuatu perlu diselesaikan dengan musyawarah dan mufakat. Dengan musyawarah dan mufakat segala persoalan seberat apapun akan terasa mudah

diselesaikan dan keputusan adalah keputusan bersama yang menguntungkan bagi seluruh masyarakat.

Tunjuk ajar yang terdapat didalam pantun ulu jambau kategori Musyawarah dan Mufakat ada empat tunjuk ajar, bagian sampirannya dijumpai satu buah dan bagian isinya dijumpai tiga tunjuk ajar totalnya ada empat tunjuk ajar.

Tunjuk ajar dari sifat Rendah hati merupakan sifat terpuji yang ada dalam diri manusia dan ini melekat dalam diri orang Melayu sebagai jati diri. Sejatinya orang Melayu yang jauh dari sifat sombong, angkuh. Kata rendah hati bagi orang Melayu bukan seorang pengecut melainkan cerminan dan kebesaran hati, dan menghormati orang lain. Bak kata pepatah orang yang rendah hati itu seperti padi yang semakin berisi semakin merunduk. Oleh karenanya, orang melayu umumnya menjauhi sifat angkuh, mengelakkan sombong, menghindari berkata kasar dan tidak mau membesarkan diri sendiri.

Tunjuk ajar yang terdapat didalam pantun ulu jambau kategosi sifat rendah hati ada empat tunjuk ajar, bagian sampirannya tidak dijumpai dan bagian isinya dijumpai empat tunjuk ajar totalnya ada empat tunjuk ajar.

Dalam tunjuk ajar ungkapan yang mengandung pemanfaatan waktu cukup banyak dalam sastra lisan. Kebaikan orang yang pandai memanfaatkan waktu diperbandingkan dengan orang yang membuang waktu, sehingga masyarakat dapat mengambil teladan mana yang baik dan yang buruk.

Tunjuk ajar yang terdapat didalam pantun ulu jambau kategosi memanfaatkan waktu ada empat tunjuk ajar, bagian sampirannya dijumpai dua tunjuk ajar dan bagian isinya dijumpai dua tunjuk ajar totalnya ada empat tunjuk ajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan sebelumnya tentang tunjuk ajar dalam pantun ulu jambau Desa Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar karya Azwar S. Ag (Datuk Patido Ajo) dapat disimpulkan :

1. Basiacuang adalah salah satu bentuk tradisi lisan kebudayaan masyarakat suku Melayu Kampar di Provinsi Riau. Tradisi lisan ini berbentuk pertunjukkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan secara terselubung, simbolik, dan biasanya dituturkan dalam rangka upacara adat masyarakat Melayu Kampar. Tuturan ini dipakai oleh Ninik Mamak, Datuk, dan golongan orang-orang Adat Melayu Kampar.
2. Tardisi basiacuong ada 4 rangkaian acara yaitu ulu tepak, ulu jambau, ulu, ulu siyo bagagang, dan basijogha. Adapun cara penyampaiannya dengan pantun dan tata petitih.
3. Ulu jambau adalah tradisi ninik mamak di minta untuk memakan hidangan yang telah disiapkan oleh tuan rumah

4. Di dalam tradisi basiacuong terdapat tunjuk ajar, terutama dalam rangkaian acara ulu jambau.
5. Di dalam penelitian ini terdapat 21 tunjuk ajar, yang terdapat pada sampiran dan isi pantun tersebut. Di dalam sampiran ada delapan tunjuk ajar dan di dalam isi ada 13 tunjuk ajar.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang tunjuk ajar yang terdapat dalam pantun ulu jambau karya datuk patido ajo adalah sebagai berikut:

1. Bagi generasi muda sebaiknya dapat mempelajari tentang basiacuong ini agar tradisi adat yang ada di daerah Kampar tidak musnah begitu saja dimakan zaman.
2. Dengan adanya penelitian ini hendaknya dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca untuk memperdalam dan memahami ilmu pengetahuan tentang tunjuk ajar pada pantun.
3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan/kajian perkuliahan, pendidikan atau sanggar-sanggar seni kampus maupun independen mengenai pemahaman warisan tunjuk ajar, tradisi, dan kebudayaan.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian berhubungan dengan tunjuk ajar pada pantun dapat disempurnakan lagi dengan berbagai pantun tradisi dari daerah lainnya.

Daftar Pustaka

Alisjahbana, Sutan Takdir. 2007. *Puisi Lama*. Jakarta: Widya Utama.

Alisjahbana, Sutan Takdir. 1984. *Perjuangan Tanggung Jawab dalam Kesusteraan*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.

Ayu, mayasari sri. 2015. *Amanat dalam sampiran pantun melayu kenegerian koto rajo rantau kuantan*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau.

Azmi, Ulul. 2014. "Nilai agama dan budaya dalam pantun nikah kahwin masyarakat melayu bengkalis". *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 10, No. 2 . hal 71-73.
<https://media.neliti.com/media/publications/98521-ID-nilai-agama-dan-budaya-dalam-pantun-nika.pdf>

- Andriani, Tuti. 2012. "Pantun dalam kehidupan melayu (pendekatan historis dan antropologis)". *Jurnal sosial budaya*, Vol 9, No.2. hal 195-211.
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/383>
- Effendy, Tenas. 2015. *Tunjuk Ajar Melayu*. Pekanbaru: Dinas Pendidikan Kebudayaan Provinsi Riau
- Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru
<https://media.neliti.com/media/publications/98521-ID-nilai-agama-dan-budaya-dalam-pantun-nika.pdf>
- Hidayati, Inur. 2010. *Kumpulan Pantun*. Yogyakarta: Indonesia.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Safrial, Elmustian, Rumadi. 2018. *1001 Pantun Untuk Anak*. Azizah Publishing.
- Santoso, Joko. 2013. *Pantun Puisi Lama Melayu dan Peribahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Sunarti. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung CV: Pustaka Setia.
- Semi, Atar. 2008. *Stilistika Sastra*. Skripsi . Padang: Universitas Negeri Padang.
- Satriyanto, B. 2017. *Tunjuk ajar dalam naskah si jangkang (Negara yang hilang) karya*
- Fedli Aziz. Skripsi. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Syarfi, dkk. 2010. *Siacuong (Siacuong) dalam Masyarakat Adat Kampar*. Bangkinang: Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar.
- Yanti Sumarsih, Syahrul Ramadhan, dan Auzar. 2014. "Struktur dan nilai pendidikan ketakwaan dalamunjuk ajar Melayu versi Tenas Efendi". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Vol 2, No.2. Hal 36-46.
<https://anzdoc.com/struktur-dan-nilai-nilai-pendidikan-ketakwaan-dalam-tunjuk-a.html>

Zainuddin. 1992. Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.

“Analisis pantun”

<http://wiastykanty.blogspot.com/2013/08/vbehaviorurldefaultvmo.html> (diakses tanggal 29 September 2018. Pukul 00:40:25)